

MODEL EKSPOSITORI DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DALAM KOMPETENSI DASAR “MEMFAKTORKAN BENTUK ALJABAR“

Ni Made Suniti
SMP Negeri 3 Tampaksiring

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tampaksiring di kelas VIIIA semester ganjil Tahun Ajaran 2010/2011. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara menerapkan model ekspositori dalam kompetensi dasar “Memfaktorkan Bentuk Aljabar” dalam proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif berupa hasil belajar menggunakan instrument test. Hasil yang diperoleh dianalisis dengan analisis deskriptif. Setelah berakhir melakukan analisis data diketahui bahwa peningkatan prestasi belajar sudah dapat diupayakan. Hal tersebut terbukti dari kenaikan nilai siswa dari rata-rata 65,63 pada siklus I meningkat menjadi 68,85 dan pada siklus II sudah meningkat menjadi 72,75. Simpulannya adalah model pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika.pada kompetensi dasar”memfaktorkan bentuk aljabar”

Kata kunci: Prestasi belajar, model ekspositori,

ABSTRACT

This research was done in SMP Negeri 3 Tampaksiring with the subject of the 8th grade students during the odd semester of the academic year 2010/2011. The aim of this research was to improve the students' achievement through the implementation of expository model in the teaching and learning process in the basic competency of “Factoring Algebra”. The quantitative data was gathered by using test which then analyzed descriptively. From the result of analysis it was found out that there was an improvement in the students' learning achievement. It can be seen from the increasing mean score from 65.63 in the beginning to 68.85 in the first cycle and 72.75 in the second cycle. The conclusion is that the expository learning model can improve students' Mathematic achievement in the basic competency of “Factoring Algebra”.

Key words: learning achievement, expository model,demo

1. Pendahuluan

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, namun sampai saat ini belum memperoleh hasil yang

optimal. Demikian juga masalah yang penulis hadapi di kelas VIIIA SMP Negeri 3 Tampaksiring.

Masalah besar yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini adalah belum terbiasanya guru menggunakan model-model pembelajaran yang konstruktivis. Krisis paradigma yang berupa kesenjangan dan ketidaksesuaian antara tujuan yang ingin dicapai dan paradigma yang dipergunakan. Ditinjau dari aspek afektif, Soleh (1998) menyatakan bahwa umumnya siswa berpendapat matematika merupakan pelajaran yang sulit, membosankan, tidak menarik dan penuh misteri. Dengan adanya masalah seperti itu penulis ingin meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya di kelas VIIIA SMP Negeri 3 Tampaksiring dengan menggunakan model pembelajaran Ekspositori pada Kompetensi Dasar “ Memfaktorkan Bentuk Aljabar”.

Apabila guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa termotivasi aktif dalam belajar sudah barang tentu akan terjadi peningkatan hasil belajar. Seorang guru harus mampu menerapkan suatu metoda yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada di kelas.

Salah satu model pembelajaran yang penulis pilih dalam menunjang

pencapaian tingkat prestasi siswa adalah model pembelajaran Ekspositori dengan metode demonstrasi dan pemberian tugas. Model pembelajaran ekspositori adalah model pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan keterangan terlebih dahulu berupa definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran. Model ini merupakan model pembelajaran konvensional yang selalu digabungkan dengan metode lain seperti metoda demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Agar metode ceramah efektif perlu dipersiapkan

Langkah-langkah sebagai berikut:
a) merumuskan tujuan instruksional khusus,
b) mengidentifikasi dan memahami karakteristik siswa,
c) menyusun bahan ceramah,
d) menyampaikan bahan dengan singkat di papan tulis, e) merencanakan evaluasi secara terprogram. Sintak pembelajaran dengan model ekspositori adalah: 1) pada tahap pendahuluan guru menyampaikan pokok-pokok materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; 2) pada tahap ini guru menyampaikan materi dengan ceramah, tanya jawab, demonstrasi; 3)

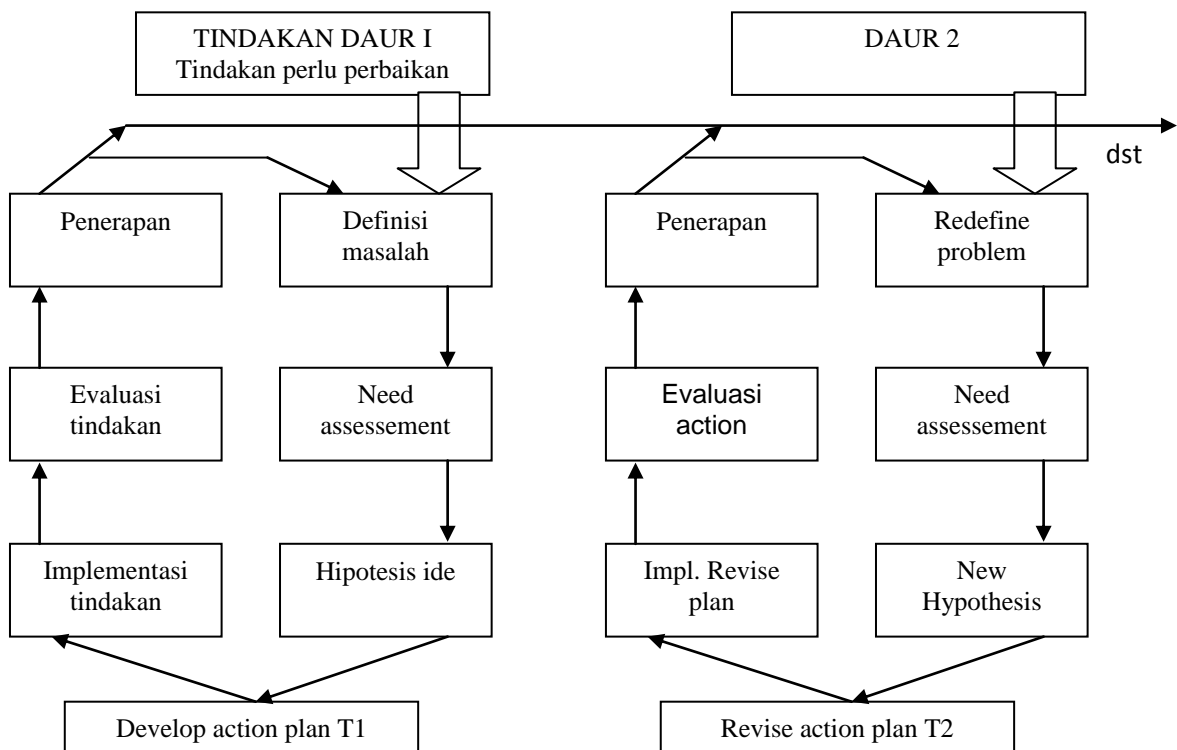
pada tahap penutup guru memberikan evaluasi.

Jadi model pembelajaran Ekspositori tidak dilandasi oleh pohon konstruktivis.

lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai. Penelitian ini menggunakan rancangan yang dibuat oleh Mc Kernan seperti terlihat pada gambar 1

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tampaksiring. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan. Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia Tidak suka hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang



Gambar 1. Penelitian Tindakan

Sebagai subjek penelitian diambil siswa kelas VIIIA SMP Negeri 3

Tampaksiring. Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian

ini adalah metode deskriptif. Kelemahan yang ada pada diri siswa adalah: siswa tersebut tidak suka belajar, kurang perhatian orang tua, guru hanya memberikan ceramah saja, tidak mengenal model pembelajaran yang lain. Alur berfikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran ekspositori dilakukan sesuai teori yang benar. Model pembelajaran ekspositori adalah model pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan keterangan terlebih dahulu berupa definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran. Model ini merupakan model pembelajaran konvensional yang selalu digabungkan dengan metode demonstrasi dan pemberian tugas. Hal tersebutlah yang diupayakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. „pada kompetensi dasar” memfaktorkan bentuk aljabar”.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini pada awalnya masih sangat rendah. Hasil ini menunjukkan 15 orang siswa memperoleh nilai diatas KKM sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM cukup banyak yaitu 25 orang. Pada siklus I tindakan dilakukan dengan giat, mulai dengan perencanaan

yaitu: a) menyusun RPP mengikuti alur model ekspositori; b) menyiapkan bahan-bahan pendukung pembelajaran; c) membaca teori-teori tentang model ekspositori untuk dapat dilaksanakan dengan benar; d) membuat soal-soal penilaian; e) mempersiapkan alat-alat yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan dilaksanakan: a) Membawa semua persiapan ke kelas; b) Memulai pelaksanaan pembelajaran dengan pendahuluan; c) Melaksanakan pembelajaran inti; d) melakukan kegiatan pembelajaran penutup; e) melakukan penilaian proses. Pada observasi/pengamatan/pengumpulan data/penilaian dilakukan melalui: a) membagikan soal; b) menyuruh siswa bekerja sendiri; c) mengawasi siswa dengan ketat; d) memberi tahu waktu mengerjakan soal masih 10 menit; e) mengumpulkan pekerjaan siswa. Pada refleksi dilakukan analisis hasil evaluasi sebagai berikut:

Tabel 1. Siklus I

NO.	NILAI	KETERANGAN
SUBJEK		
1	70	Tuntas
2	60	Belum
3	70	Tuntas
4	70	Tuntas
5	65	Belum

6	70	Tuntas
7	60	Belum
8	75	Tuntas
9	78	Tuntas
10	70	Tuntas
11	60	Belum
12	70	Tuntas
13	75	Tuntas
14	65	Belum
15	75	Tuntas
16	70	Tuntas
17	75	Tuntas
18	70	Tuntas
19	70	Tuntas
20	65	Belum
21	65	Belum
22	70	Tuntas
23	70	Tuntas
24	60	Belum
25	70	Tuntas
26	75	Tuntas
27	60	Belum
28	76	Tuntas
29	80	Tuntas
30	70	Tuntas
31	65	Belum
32	75	Tuntas
33	60	Belum
34	65	Belum
35	65	Belum
36	75	Tuntas
37	70	Tuntas
38	75	Tuntas
39	60	Belum
40	65	Belum
Jumlah Nilai	2754	
Rata-Rata	68,85	

KKM	70
Jumlah Siswa	15
Diremidi	
Jmlh Siswa	25
Pengayaan	
Prosesntase	62,50%
Ketuntasan Belajar	

Refleksi Siklus 1

Refleksi merupakan kajian seecara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul. Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan.

Analisis kuantitatif prestasi belajar siswa siklus I.

Rata-rata (Mean)nya adalah: 68,85, Median (titik tengahnya): 70, Modus (angka yang paling sering muncul) adalah: 70.

Pada tindakan sikuls II peneliti giat merencanakan kembali hal-hal yang belum dapat direncanakan dengan benar. Kegiatan perencanaan meliputi: a) menyusun RPP mengikuti alur model ekspositori; b) menyiapkan bahan-bahan pendukung pembelajaran; c) membaca teori-teori tentang model ekspositori untuk dapat dilaksanakan

dengan benar; d) membuat soal-soal penilaian yang berhubungan dengan kompetensi yang digunakan; e) mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan membantu proses pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan II: a) membawa semua persiapan ke kelas; b) memulai pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran pendahuluan; c) melakukan pembelajaran inti; d) melakukan kegiatan pembelajaran penutup; e) mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

Pada refleksi dilakukan analisis terhadap hasil tes yang sudah diperoleh. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Siklus II

NO. SUBJEK	NILAI	KETERANGAN
1	70	Tuntas
2	70	Tuntas
3	75	Tuntas
4	70	Tuntas
5	70	Tuntas
6	70	Tuntas
7	65	Belum
8	80	Tuntas
9	75	Tuntas
10	70	Tuntas
11	65	Belum
12	75	Tuntas

13	80	Tuntas
14	75	Tuntas
15	75	Tuntas
16	80	Tuntas
17	75	Tuntas
18	76	Tuntas
19	75	Tuntas
20	70	Tuntas
21	75	Tuntas
22	75	Tuntas
23	70	Tuntas
24	60	Belum
25	75	Tuntas
26	75	Tuntas
27	70	Tuntas
28	70	Tuntas
29	80	Tuntas
30	70	Tuntas
31	76	Tuntas
32	75	Tuntas
33	70	Tuntas
34	75	Tuntas
35	70	Tuntas
36	78	Tuntas
37	70	Tuntas
38	75	Tuntas
39	70	Tuntas
40	75	Tuntas
Jumlah	2910	
Nilai		
Rata-Rata	72,75	
KKM	70	
Jumlah	3	
Diremidi		
Jmlh Siswa	37	
Pengayaan		
Prosesntase	92,50%	

Ketuntasan
Belajar

Suharsini, A. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta.

Analisis kuantitatif prestasi belajar siswa siklus II.

Rata-rata (Mean)nya adalah: 72,75, Median (titik tengahnya) adalah: 75, sedangkan modusnya: 70.

4. Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disampaikan simpulan sebagai berikut: pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran ekspositori memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIIA SMP Negeri 3 Tampaksiring khususnya mata pelajaran Matematika Kompetensi Dasar “Memfaktorkan Bentuk Aljabar” yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus awal 37,50%, siklus I 62,50% dan siklus II 92,50%

DAFTAR PUSTAKA

Soleh, M. 1998. *Pokok-Pokok Pengajaran Matematika Sekolah*. Jakarta: Depdikbud